

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi pada dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti. Menurut Jumanta Hamdayama (2016 : 28) Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.

Asis Saefuddin (2015 : 5) Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Sedangkan menurut Mohammad Jauhar (2016:24) Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ihsana El Khuluqo (2017 : 1) Belajar merupakan adanya interaksi stimulus dan repons. Oleh karena itu belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengeskpresikan dirinya, dan bagaimana cara-cara belajar. Menurut Sumiati (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Asra (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Sedangkan Ahmad

Susanto (2016:19-20) mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah sedangkan mengajar secara modern adalah pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Habibati (2017:2) Mengajar adalah suatu proses di mana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna, yang dilakukan dengan menata seperangkat nilai – nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu cara penyampaian pengetahuan yang terencana oleh pengajar kepada siswa.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas befikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Rusman (2016:22) Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Miftahul Huda (2017 : 2) Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Wenger dalam Miftahul Huda (2017 : 2) Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016:19) Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang dididik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang tentu didasari oleh adanya tujuan yang ingin yang dicapai. Realisasi dari tujuan yang diharapkan disebut hasil dari pekerjaan. Demikian halnya dengan belajar, yakni hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.

Ahmad Susanto (2017:5) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Oemar Hamalik (2019:159) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Endang Sri Wahyuni (2020:65) Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol – simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Lebih lanjut menurut Suardi (2020:16) Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari perbuatan belajar adalah perubahan yang berarti seorang itu setelah belajar akan mengalami perubahan. Perubahan dari belajar adalah perubahan tingkah laku, baik itu aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Sungguh tepat jika dikemukakan bahwa belajar itu bukan perbuatan yang serba sederhana, melainkan justru amat kompleks menurut Slameto (2015:54) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (a) Faktor Jasmaniah: (1) Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. (2) Cacat Tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna

mengenai tubuh/badan. (b) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelligensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan. (c) Faktor Kelelahan, faktor kelelahan pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (a) Faktor keluarga: Cara orangtua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. (b) Faktor Sekolah yang berpengaruh dalam belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (c) Faktor Masyarakat yang berpengaruh dalam belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan oleh guru dan penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan media yang tepat akan mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai di akhir proses belajar.

Gerlach dan Ely dalam Septy Nurfadhillah (2021: 8) mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat pebelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan Gagne dalam Ummysalam A.T.A Duludu (2017:7) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Andrew Fernando Pakpahan (2020:8) menyatakan bahwa media adalah perangkat yang dapat dimanipulasi, didengar, dilihat dan dibaca berikut dengan instrumen yang digunakan baik dalam proses belajar mengajar yang dapat memengaruhi tingkat efektivitas penyampaian materi ajar.

Ega Rima Wati (2016 : 5 – 6) menyatakan bahwa media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah,

perantara, atau pengantar. Dalam proses pembelajaran, media seringkali diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan segala bentuk yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat ahli diatas dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

7. Media Gambar

Sadiman (2003:33) Media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Jadi apabila dikaitkan antara media gambar dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Dipilih media gambar karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media gambar merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di buat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Media gambar sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. karena media gambar memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik .peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media gambar juga berperan bagi peserta didik. Seperti yang telah di jelaskan diatas, media gambar sangat banyak manfaat serta fungsi apalagi media berbasis visual. Kita harus ingat bahwa manusia, khususnya siswa dapat menyerap suatu materi apabila materi yang diberikan dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus teringat-ingat di benak mereka. Untuk itu, hadirkanlah media khususnya media gambar dalam jenjang pendidikan tertentu,

contohnya sekolah dasar, dengan maksud supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik serta tetap menguat system PAKEM (pembelajaran masa aktif kreatif , efektif ,dan, menyenangkan).

Seperti yang telah di jelaskan diatas, media gambar sangat banyak manfaat serta fungsi apalagi media berbasis visual. Kita harus ingat bahwa manusia, khususnya siswa dapat menyerap suatu materi apabila materi yang diberikan dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus teringat-ingat di benak mereka. Untuk itu, hadirkanlah media khususnya media gambar dalam jenjang pendidikan tertentu, contohnya sekolah dasar, dengan maksud supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik serta tetap menguat system PAKEM (pembelajaran masa aktif kreatif , efektif ,dan, menyenangkan).

(Dikutip dari : Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 10 ISSN 2354-614X)

8. Langkah – Langkah Pembelajaran Media Gambar

Media gambar memiliki langkah-langkah dalam tahap pelaksanaannya yang akan diterapkan didalam kelas menurut Syaiful Bahri (2013:130) diantaranya :

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
5. Guru memberikan tugas kepada siswa

9. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan Media Gambar

1. Sifatnya konkrit, gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
3. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda objek atau peristiwa dapat dibawah ke kelas.
4. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
5. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

b. Kekurangan Media Gambar

1. Semakin sebuah rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama.
2. Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena media pembelajaran ini rentan siswa menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
3. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang diperlihatkan.

(Dikutip dari : Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11 ISSN 2354-614X)

10. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari dua yaitu *social science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun dalam perkembangannya, *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam saja. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

Asih Widi Wisudawati (2015 – 22) IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab – akibatnya. Sedangkan Nelly Wedyawati (2019:2) IPA merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori maupun modal ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya.

Eka Sulistyowati (2015 : 22) IPA merupakan ilmu yang ada pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.

I Gusti Ayu Tri Agustina (2020:3) IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar

Dari penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

11. Materi Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Lingkungan

Lingkungan berpengaruh pada orang di sekitarnya. Orang akan merasa nyaman bila lingkungan sehat. Sebaliknya lingkungan tidak sehat sangat mengganggu. Orang yang tinggal di sekitarnya merasa tidak nyaman. Karena penyakit bisa menyerang kapan saja. Ciri lingkungan tidak sehat adalah banyak sampah.

A. Lingkungan Sehat

Lingkungan sehat merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Jika lingkungan yang dihuni sehat, manusia tersebut juga sehat. Lingkungan sehat ada tandanya. Tanda-tanda lingkungan sehat yaitu udara, tanah, dan airnya bersih. Udara dikatakan bersih jika udara tersebut tidak berbau dan bebas dari asap. Tanah dikatakan bersih jika tanah tersebut bebas dari sampah. Air dikatakan bersih jika bebas dari sampah dan tidak tergenang. Jadi, di lingkungan sehat udaranya terasa segar. Selain itu, di lingkungan sehat tidak ada sampah berserakan. Sungai dan selokan bersih dari sampah. Oleh karena itu, air sungai dan selokan tidak tergenang. Ciri-ciri lingkungan sehat antara lain sebagai berikut:

1. Udara bersih, segar, dan terasa sejuk. Selain itu, juga tidak berbau
2. Ada tempat sampah dan keadaannya bersih. Dengan adanya tempat sampah, sampah jadi tidak berserakan. Dengan demikian, tidak menimbulkan bau yang tidak sedap
3. Terdapat saluran air yang bersih dan lancar. Air dalam saluran air akan mengalir dengan lancar. Hal ini karena tidak tersumbat oleh sampah.
4. Terdapat berbagai tumbuhan hijau yang terpelihara dan tertata rapi. Dengan adanya tumbuhan, udara akan menjadi lebih bersih. Selain itu, keadaan lingkungan rumah akan terlihat lebih indah

Agar lingkungan tetap sehat ada beberapa cara yang dapat kita lakukan. Hal yang dapat kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah kita. Untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah dapat dilakukan dengan cara membersihkan tempat tinggal kita agar bebas dari sampah. Dengan lingkungan rumah yang sehat, maka kita dan anggota keluarga kita pun akan sehat dan bebas dari penyakit.



Gambar 2.1 : Lingkungan Sehat

B. Lingkungan Tidak Sehat

Beberapa tanda lingkungan tidak sehat antara udara, tanah, dan airnya tidak bersih. Udara dikatakan tidak bersih jika udara tersebut terkontaminasi oleh asap. Udara kotor tidak baik untuk kesehatan pernapasan. Tanah dikatakan tidak bersih jika di tanah tersebut terdapat sampah. Sampah yang menumpuk akan mengeluarkan bau tidak sedap. Selain itu, sampah tersebut menjadi tempat kerumunan lalat. Lalat ini dapat menyebarkan kuman penyakit ke tempat lain. Air dikatakan tidak bersih jika air tersebut tergenang karena penuh sampah. Air yang tergenang dapat menjadi sarang nyamuk. Nyamuk ini dapat menjadi pembawa penyakit.

Ciri - ciri lingkungan tidak sehat antara lain sebagai berikut :

1. Udara kotor dan berbau. Udara tersebut akan menyakkan napas kita
2. Tidak tersedianya tempat sampah. Sampah menumpuk dan berserakan di mana-mana. Tentu saja hal ini akan merusak pemandangan lingkungan sekitar. Sampah yang menumpuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap
3. Tidak ada saluran air. Meskipun ada, tetapi keadaannya kotor. Terdapat sampah yang menyumbat saluran air. Akibatnya, aliran air tidak lancar
4. Tidak terdapat tumbuhan sehingga terlihat gersang. Walaupun ada, tetapi tidak terpelihara. Misalnya, terdapat rumput liar

5. Terdapat banyak hewan liar yang kelihatan kotor



Gambar 2.2 : Lingkungan Tidak Sehat

C. Penyebab Pencemaran Lingkungan

Lingkungan yang tidak sehat banyak penyebabnya. Salah satunya oleh pencemaran seperti pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air. Pencemaran udara disebabkan oleh banyak asap pembakaran. Asap pembakaran dari kendaraan semakin banyak kendaraan, udara semakin kotor. Pencemaran udara juga disebabkan asap pabrik. Sampah menumpuk dapat menyebabkan pencemaran tanah. Apalagi sampah non organik seperti plastik sampah tidak dapat hancur dan membusuk. Pencemaran air bisa disebabkan oleh limbah, limbah yang berasal dari rumah tangga salah satunya busa sabun. Busa sabun membuat air jadi berbusa ada juga limbah yang berasal dari pabrik yang tidak diolah limbah pabrik ini lebih berbahaya karena dapat menyebabkan kematian limbah pabrik biasanya ada di sungai. Air sungai menjadi berwarna hitam dan berbusa. Selain itu, menimbulkan bau tak enak.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2.3 (a) Penyebab pencemaran udara (b) Penyebab pencemaran tanah (c) Penyebab pencemaran air

D. Akibat Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan banyak menimbulkan penyakit, penyakit akan menyerang orang disekitarnya udara dibutuhkan untuk bernafas. Akibat udara kotor, nafas terasa sesak dada juga akan terasa sakit. Penyakit saluran pencernaan juga dapat menyerang dengan mudah. Air bersih sangat diperlukan makhluk hidup. Manusia memerlukan air bersih setiap hari seperti masak, minum dan mandi. Air yang tercemar tidak dapat digunakan manusia seperti mandi atau keperluan sehari – hari karena menyebabkan penyakit kulit.

E. Cara Menjaga Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan perlu dilakukan karena lingkungan bersih diharapkan oleh setiap orang. Lingkungan bersih dapat nyaman orang disekitarnya pun akan lebih sehat karena tidak ada penyakit. Berikut ini cara menjaga lingkungan agar bersih

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Menanam tumbuhan agar udara tetap bersih dan sehat
3. Selalu membakar sampah yang sudah menumpuk



Gambar 2.4 : Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan

12. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom action research*, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2017 :1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Mills dalam Saur Tampubolo (2017 : 18) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.

Niken Septantingtyas (2020:3) penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan Nurhafit Kurniawan, (2017:7) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran. Menurut I Ketut Ngurah Ardiawan, (2019:18-19) manfaat PTK adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan laporan – laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik
3. Mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama – sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode dan teknik.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat kesenambungan antara faktor-faktor intern maupun esktern. Guru sebagai pemeran utama salayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai. Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil siswa dapat optimal melalui media gambar.

Dengan menggunakan media pembelajaran media gambar maka siswa dapat memahami pembelajaran IPA dan lebih termotivasi dalam belajar IPA dimana media pembelajaran media gambar ini merupakan media yang mengutamakan siswa secara aktif membangun pengetahuannya

sendiri secara mandiri. Media pembelajaran media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar dan mengenal apa yang ada didalam gambar.

Dengan media pembelajaran ini motivasi belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran media gambar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan lingkungan di kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2021/2022

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran media gambar diharapkan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang peserta didik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan.
4. Media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.
5. IPA merupakan hasil dari kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

6. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

